



*Lahan pertanian dapat dijadikan tempat wisata untuk menikmati panorama alam di tengah hiruk - pikuk perkotaan. Tempat wisata ini terlihat menarik tanpa mengubah atau mengganggu keseimbangan alam sekitarnya. Selain itu, tempat ini dapat menjadi sarana edukasi pertanian dan lingkungan. Suasana seperti yang digambar itu adalah desa di sudut kota Bogor yang bernama Mulyaharja.*

# WISATA EDUKASI PERTANIAN DI KOTA BOGOR

Penulis:

**Johanes Hutabarat**

Pustakawan Pertama

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

email : baratjohanes@gmail.com

## AGRO EDUWISATA ORGANIK MULYAHARJA

Bogor adalah kota dengan luas wilayah 118,50 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh 1.114.018 jiwa. Dengan sebaran penduduk sekitar 10.001 jiwa/km<sup>2</sup>, Bogor menjadi salah satu kota terpadat di Indonesia. Pemandangan sawah dengan gemercik air dan ikan-ikan yang berenang di antara pematang sawah merupakan hal yang cukup langka di kota yang padat penduduk ini.

Namun, ternyata pemandangan seperti itu masih ada di salah satu sudut kota Bogor. Tempat yang dimaksud adalah Agro Eduwisata Organik Mulyaharja yang berada di RT 05/RW 01, Mulyaharja, Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Desa ini dikenal juga dengan sebutan Kampung Tematik Mulyaharja. Ide



Gambar 1. Suasana agroeduwisata Mulyaharja

pembangunan desa wisata seluas 23 ha ini dimulai sejak September tahun 2020 dan peresmiannya dilakukan pada Februari 2021.

## KEGIATAN WISATA

Menurut Manager Operasional Agro Eduwisata Organik Mulyaharja, Kipin Ramadhan, di tempat ini

pengunjung juga dapat melakukan kegiatan wisata kuliner atau liwetan (tradisi Suku Sunda saat makan bersama) di tengah sawah, swafoto di titik-titik yang *instagramable*, *tracking* di tiga jalur yang telah disediakan, serta memandangi panorama persawahan yang tertata indah dengan latar belakang Gunung Salak. Pemandangan di sini sangat memanjakan mata sambil merasakan kesejukan alamnya.

Pengunjung juga dapat belajar bercocok tanam dipandu oleh instruktur dari Dinas Pertanian, Bogor. Pengunjung tinggal memilih wahana rekreasinya. Tiket masuk sangat terjangkau, hanya Rp10.000/orang. Apabila ingin merasakan sensasi menanam sendiri, misalnya menanam padi di sawah, menanam singkong, dan menanam jenis tanaman lainnya pengunjung dikenakan biaya Rp50.000/orang dengan jumlah peserta minimal 20 orang. Proses menanam dan peralatan, seperti pakaian, cangkul, bahan tanaman, dan instruktur disediakan oleh Dinas Pertanian yang merupakan wujud kerjasama antara Dinas Pertanian dengan Pengelola Agro-eduwisata. Wisata ini terbuka untuk umum mulai jam 07.00-18.00 wib setiap hari.

Adanya saung (gubuk kecil) yang tersebar di beberapa titik menjadi tempat yang strategis untuk berteduh dan beristirahat sambil menikmati kesejukan alam dan indahnya pemandangan pematang sawah. Pada saat tertentu, hamparan sawah ini sesekali dihinggapi burung, terutama saat tumbuhnya bulir padi sampai masa panen. Pengelola juga sudah menyediakan paket kuliner di kantin UMKM, seperti nasi liwet yang dibandrol dengan harga Rp300.000-500.000 untuk 10 orang. Tersedia juga *coffee shop* untuk menikmati hidangan kopi yang beraneka jenis sesuai selera. Yang tidak kalah pentingnya adalah kebersihan mushola dan toilet, pihak pengelola sangat memperhatikannya.



Gambar 2. Pojok-pojok instagramable ini menjadi daya tarik pengunjung

Wisata edukasi ini mengajarkan menanam padi dengan cara Mina Padi. Mina Padi adalah budi daya padi dan budi daya ikan di lahan yang sama. Cara budi daya ini sangat sederhana dan alami karena hanya membutuhkan air di antara pinggiran pematang sawah sebagai ekosistem ikan untuk berkembang biak. Dengan menggabungkan ikan di antara lahan sawah meminimalisir ketergantungan pupuk kimiawi. Pestisida dan pupuk berbahan kimia tidak akan digunakan pada sawah di Agro Wisata Organik Mulyaharja karena dapat mencemari ekosistem sawah yang terdiri dari air,

ikan, tanah, tanaman padi, dan jenis tanaman lainnya. Selain itu, dikenalkan juga pola tumpang sari, yaitu dalam satu lahan ditanami beberapa jenis tanaman yang berbeda sehingga dapat memanen hasil tanaman yang beragam.

Apabila pengunjung datang pada musim membajak sawah maka sensasi membajak sawah menggunakan kerbau merupakan pengalaman yang sangat menarik. Pengunjung dapat mencoba mengemudikan kerbau di atas singkal dan garu. Menurut Kippin, kegiatan ini banyak peminatnya, sehingga pengunjung harus antri



Gambar 3. Salah satu pengunjung wisata sedang menikmati indahnya alam.

untuk mendapat giliran naik, bahkan ketika hanya untuk swafoto atau foto bersama. Untuk menjaga kebosanan dan merasakan kekompakan tim dan perseorangan pengunjung, pengelola juga menyediakan permainan tradisional, seperti bekel, congklak, dan layang-layang yang dipandu oleh petugas yang berpengalaman.

Wisata Edukasi Pertanian Mulyaharja adalah sebuah inovasi wisata. Menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar lingkungan merupakan salah satu prioritas dari pengelola Agro Eduwisata Wisata Mulyaharja ini. Prinsip tersebut sekaligus menjadi daya tarik tempat wisata ini.

## RESPON WARGA SEKITAR TEMPAT WISATA

Sejak beroperasi tahun 2021, respon warga sekitar lokasi sangat positif. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang berjualan di sekitar jalan menuju lokasi. Selain itu, semakin banyak pula warga yang memanfaatkan lahan tidurnya sebagai areal parkir kendaraan. Ini jelas menambah pendapatan warga. Pada sisi lain warga juga merasa bangga karena Desa Mulyaharja dikenal tidak hanya di kota Bogor, namun sampai ke Bandung, Jakarta, dan wilayah lain di Jawa Barat.

Sejak adanya tempat wisata ini, warga juga mulai memperindah

lingkungan rumahnya dengan menanam bunga-bunga dan mengecat dinding rumah serta pagar dengan warna yang menarik. Desa jadi terlihat lebih indah dan bersih. Banyak juga warga lokal yang diberdayakan pihak pengelola wisata sebagai pemandu *tracking* yang juga menambah pendapatan mereka. Apabila pengunjung ingin menikmati lebih lama wisata di tempat ini, warga juga menyediakan rumahnya untuk tempat tinggal dengan harga menginap Rp50.000-100.000/malam per orang dan Rp25.000 sekali makan per orang. Ada juga warga yang menawarkan fasilitas menginap dan makan dengan pembayaran seikhlasnya dari pengunjung.

## MASUKAN BAGI PENGELOLAAN AREA WISATA

Meski demikian, masih ada catatan masukan untuk pengelola wisata dan warga sekitar. Salah satunya adalah ruas jalan menuju lokasi. Saat ini jalan tersebut masih sangat sempit sehingga menimbulkan kemacetan. Area parkir yang dekat dengan tempat wisata sebaiknya diperluas sehingga pengunjung lebih nyaman. Selain itu, jalur *tracking* untuk pesepeda dan pejalan kaki sebaiknya diberi dinding jalan agar tidak terperosok ke areal persawahan. Terakhir, ikan-ikan yang menjadi daya tarik pengunjung sebaiknya di perbanyak sehingga ikan selalu ada dan kelihatan lebih alami.

## PERAN PEMERINTAH KOTA BOGOR DALAM PENGEMBANGAN DESA MULYAHARJA

Saat kunjungan pertama di Agustus 2022, Bima Arya selaku Walikota Bogor sangat terpujau melihat pemandangan dan merasa jatuh cinta, beliau sempat mengatakan,

"Ini tempat yang membuat saya jatuh cinta dan ini adalah surga yang tersisa". Bima Arya menilai wisata di Agro Wisata Organik Mulyaharja ini memiliki keunikan mulai dari panorama yang hijau, kuliner yang enak juga kekompakan warga yang bahu membahu membangun desa ini sehingga sangat rapi di setiap sudut desa. Beliau berpesan agar panorama hijau ini harus terus dipertahankan, karena akan banyak warga yang merindukan suasana dan pemandangan seperti ini.

Bima juga membawa beberapa sponsor dari swasta yang bermitra dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan merilis program "Jagoan Pariwisata".

Program ini bertujuan untuk memberdayakan pegiat dan pelaku usaha wisata dan membangkitkan kembali kegiatan wisata akibat pandemi Covid-19. Salah satu pimpinan sponsor, Dudi Arisandi menyampaikan bahwa langkah kerjasama yang dilakukan dengan Kemenparekraf adalah bagaimana meluncurkan dan mendampingi peserta program "Jagoan Pariwisata" yang sudah dicanangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tidak salah bila kita menjadikan Agro Wisata Organik Mulyaharja sebagai destinasi liburan keluarga, kawula muda, dan kalangan paguyuban untuk berwisata. Tempat ini sebagai inspirasi untuk menciptakan tempat-

tempat wisata edukasi pertanian yang melibatkan masyarakat. Selain lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar juga menaikkan tingkat ekonomi masyarakat.

Yang tidak boleh dilupakan juga adalah pelajaran bagaimana agrowisata ini mengajak generasi muda untuk mencintai pertanian dan mau belajar menjadi petani meskipun hidup di tengah kota yang padat. Esensi pertanian itu bukan hanya pada pengetahuan tentang pertumbuhan, perkembangan, dan masa panen sebuah tanaman, melainkan terletak pada bagaimana pertanian itu mampu menopang keberlangsungan hidup manusia sekarang dan yang akan datang.